

PENGGUNAAN METODE TUTOR TEMAN SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Rostiana & Lili Aprilia Kartini

Pendidikan Matematika, FSTT, UNDIKMA Mataram
rostianamus@gmail.com

Abstract; The purpose of this article, is to provide an understanding of the effect of applying groups in mathematics learning. Through peer tutors, it is expected that potential behavior will be developed through the organization of lecture material independently in the form of seeking help and giving help during the learning process to take place more intensively because of the minimal psychological distance between peers. Peer tutorial methods can provide comfort for students because in general the relationship between friends is closer than the teacher and student relationship.

Keywords: group work, peers, math learning

Abstrak; Tujuan dari artikel ini, adalah untuk memberikan pemahaman mengenai pengaruh dari tutor teman sebaya dalam pembelajaran matematika. Melalui tutor teman sebaya diharapkan akan terbangun perilaku potensial melalui pengorganisasian materi perkuliahan secara mandiri dalam bentuk mencari pertolongan dan memberi pertolongan selama proses belajar berlangsung secara lebih intensif karena adanya jarak psikologis yang minimal diantara teman sebaya. Metode tutorial sebaya dapat memberi rasa nyaman pada siswa karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa.

Kata Kunci: kerja kelompok, teman sebaya, pembelajaran matematika.

PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan perilaku atau tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif (Mappa, 1994:1). Lowman (Triatna, 2005) menyatakan bahwa kualitas pengajaran merupakan hasil dari keterampilan guru menciptakan kegairahan intelektual dan menggalang hubungan positif dengan peserta didik.

Dalam pembelajaran, guru harus dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk setiap materi pelajaran. Metode yang dikembangkan mengacu pada metode *learning to do* (belajar sambil beraktivitas) atau *learning by doing*.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Dalam suatu kelas terdapat siswa yang mempunyai pemahaman lebih dibandingkan dengan yang lain. Siswa pandai akan lebih cepat menerima dan memahami materi pelajaran. Namun ada sebagian siswa yang kurang dalam memahami pelajaran sehingga perkembangannya agak terlambat.

Menurut Surya (1984), ada beberapa keuntungan metode tutor sebaya antara lain (1). Adanya suasana hubungan lebih akrab antara murid dengan tutor; (2). Bersifat efisien; (3). Bagi tutor merupakan kegiatan pengayaan dan; (4). Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab. Namun, demikian ada kekurangannya yaitu guru harus tahu siswa yang mempunyai pemahaman lebih, pengawasan tutor harus dilakukan dengan baik dan proses tutoring akan terhambat manakala siswayang ditutori merasa rendah diri.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Deskriptif artinya memaparkan, menggambarkan atau bersifat menjelaskan. Menurut Hadari Nawawi (1985:12) dalam penelitian deskriptif peneliti di arahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan-pendekatan penelitian tindakan kelas kualitatif. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan metode tutor sebaya memberikan kebebasan kepada siswa yang menjadi tutor untuk mengembangkan metode dalam menjelaskan materi kepada teman-temannya. Namun demikian, mereka juga diberi tanggung jawab oleh dosen agar bisa menjelaskan materi pelajaran pada teman (*tutee*) yang masih belum paham, sehingga dalam pelaksanaannya *tutor* bisa lebih leluasa dalam menyampaikan materi sesuai dengan keinginan *tutee*.

Kondisi pembelajaran yang difasilitasi oleh teman sebaya yang akrab akan membuat *tutee* mengikuti kegiatan pembelajaran lebih efektif, karena mahasiswa akan lebih leluasa untuk mengatur waktu pembelajaran, tujuan-tujuan belajar dan target penguasaan materi yang diharapkan.

Roscoe dan Chi (2007) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran dengan tutor sebaya, seorang tutor diharapkan menggunakan kemampuannya untuk memberikan pengajaran dan mengarahkan siswa (*tutee*) untuk mencapai solusi dan pemahaman sesuai dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya ini terjadi proses membangun dan memberitahukan pengetahuan. Seorang tutor dalam kelompok akan mendapatkan manfaat ketika dia memberikan penjelasan kepada *tutee*nya. Ketika tutor memberikan penjelasan pada *tutee*, *tutor* melakukan pengintegrasian konsep dan prinsip serta memunculkan ide baru. Selain itu, ketika *tutee* mengajukan pertanyaan yang spesifik dan mendalam, hal itu akan mendukung *tutee* dalam merefleksikan pengembangan pengetahuan, dimana *tutor* berperan membantu proses ini sekaligus juga menguatkan pemahamannya (Chi & Roscoe, 2007; Depaz & Moni, 2008).

Hal inilah yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan skor skala belajar berdasar regulasi-diri pada kelompok perlakuan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui tutor teman sebaya efektif meningkatkan belajar berdasar regulasi-diri pada mahasiswa. Metode pembelajaran tutor teman sebaya terbukti memberikan kontribusi munculnya perilaku belajar berdasar regulasi-diri pada mahasiswa. Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada pengajar di perguruan tinggi memfasilitasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan regulasi mahasiswa dalam belajarnya, yaitu melalui metode pembelajaran tutor teman sebaya. Metode pembelajaran tutor teman sebaya ini akan meningkatkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap tugas belajar yang diberikan.

SARAN

Pada proses pembelajaran hendaknya guru dapat bertindak dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta dapat membaca akan kebutuhan materi yang akan disajikan, salah satunya adalah penggunaan metode belajar tutor teman sebaya pada materi pelajaran matematika sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep materi yang diajarkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami kepada Bapak Syahrir selaku dosen pengampu mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah karena telah memberikan tugas menulis artikel ini, sehingga kami bisa menulis artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, W. K. (2013). Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Menggunakan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya. *Skripsi. Surakarta: UMS (Tidak Dipublikasikan)*.
- Arjungsi, R., & Suprihatin, T. (2011). Metode pembelajaran tutor teman sebaya meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri. *Hubs-Asia, 10*(1).
- Astuti, Y., & Setiawan, B. (2013). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis pendekatan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran

- kooperatif pada materi kalor. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1).
- Fatmaryanti, S. D., & Aktivitas, P. (2014). Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Fisika Metmatika I Dengan Metode Brainstorming Dan Tutor Teman Sebaya. *Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 02 Juni 2013*.
- Izzati, N. (2015). Pengaruh Penerapan Program Remedial Dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 4(1).
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Mahdi, M. Z. (2016). Pengembangan bimbingan kelompok dengan metode tutor teman sebaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas viii c di smp negeri 2 piyungan. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(3).
- Noperita, A., Margiyati, K. Y., & Kresnadi, H. Penggunaan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(5).
- Syamsiati, S., & Suryani, S. Penggunaan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 3(12).
- Wahyuni, S. (2011). *Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Operasi Hitung Bilangan Bulat (PTK Pembelajaran Matematika Kelas V SDN 01 Karang Sari, Jatiyoso)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).